

## Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Make a Match* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa

Hasrijal<sup>1</sup>, Rejeki<sup>2</sup>, Safrudin<sup>3</sup>, Ramses Hutagaoul<sup>4</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Rokania  
farmaduansa@yahoo.com

**Abstract :** This service aims to see an increase in students' social studies learning outcomes through the implementation of the Make A Match Type Cooperative model. From initial data, student learning outcomes were still low, from 21 students, only 48% of students completed and 52% of students did not reach the KKM set by the school of 70. The subjects in this service were class IV students at SD Negeri 009 Bonai Darusalam, totaling 21 students. Data collection techniques use tests and observations. The results of the research show that before implementing the Make A Match Cooperative model in social studies learning, 48% were complete while 58% were incomplete. After researching the learning outcomes in cycle I, meeting 1, it was 48%, in cycle I, meeting II, it increased to 57%, in cycle II, meeting 1, it was 71% and in cycle I, meeting I, it increased to 83%. Research on the application of the Make A Match type cooperative model to improve social studies learning outcomes for class IV students at SD Negeri 009 Bonai Darusalam can be said to be successful.

**Keywords :** Make A Match Type Cooperative Model, Social Sciences Learning Outcomes

### PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan merupakan interaksi antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Keberhasilan proses pendidikan secara langsung akan berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan siswa agar dapat memahami peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang. Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan adalah

penyelenggara proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran itu merupakan suatu sistem atau proses pembelajaran subyek didik (pembelajar) yang dirancang, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subyek didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pembelajaran merupakan suatu proses penyaluran informasi atau pesan dari pendidik ke siswa yang direncanakan, di desain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis yang dilakukan disekolah maupun di luar sekolah dimana akan terjadi interaksi antar keduanya. Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut, *pertama* pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, strategi, dan metode pembelajaran, media pembelajaran atau alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan

tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan). *Kedua* pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar. Dalam pembelajaran terdapat proses kegiatan belajar mengajar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain bahkan saling terkait.

Dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya. Proses pembelajaran di kelas kebanyakan diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi. Otak siswa dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Sering terjadi, dalam suatu peristiwa mengajar dan belajar, antara guru dan siswa tidak berhubungan.

Berdasarkan Observasi yang penulis lakukan, di SD Negeri 009 Bonai Darusalam banyak di antar siswa yang asik bermain sambil mengobrol ketika guru menerangkan. Guru asyik menjelaskan materi pelajaran di depan kelas. Sementara itu di bangku siswa juga asyik dengan kegiatannya sendiri, melamun, mengobrol bahkan mengantuk dan nilai hasil belajarnya rendah seperti tabel di bawah ini

Tabel 1. Data Awal Sebelum Penerapan model Kooperatif tipe *make a match*

Jumlah siswa	KKM	Nilai	Jumlah Siswa		Persentase
			Laki-laki	Perempuan	
21	70	≤ 70	8	4	48%
		≥ 70	3	6	52%

Sumber : Dokumentasi Ulangan Harian

Rendahnya hasil belajar siswa di sebabkan model pembelajaran yang kurang menarik. Untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa, guru harus bisa melakukan inovasi pada model pembelajaran dapat berjalan secara efektif, tidak membosankan dan menyenangkan serta mampu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Model pembelajaran sangat dibutuhkan oleh guru agar siswanya bisa menerima informasi atau pesan dengan baik, karena

melalui model pembelajaran guru dapat membantu siswa mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide. Salah satu model pembelajaran yang tepat diterapkan dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* diharapkan membuat suasana di dalam kelas ketika belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dapat lebih menarik perhatian siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini mengajak siswa untuk mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan. Sehingga hal yang perlu dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan model *make a match* adalah kartu- kartu, kartu- kartu tersebut terdiri dari kartu yang berisi pertanyaan- pertanyaan dan kartu- kartu lainnya yang berisi jawaban dari pertanyaan- pertanyaan tersebut. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 009 Bonai Darusalam.

Tujuan yang dilakukan penulis dalam melakukan pengabdian adalah untuk menerapkan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Make a Match* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa

## METODE

### 1. Waktu dan Lokasi Kegiatan

Kegiatan pelatihan ini telah dilaksanakan pada tahun 2023 dengan jangka waktu selama 1 (1) tahun, dari kegiatan persiapan hingga pelaksanaan kegiatan dan pelaporan kegiatan. Lokasi kegiatan sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan di SD Negeri 009 Bonai Darusalam, Kabupaten Rokan Hulu.

### 2 Metode Pendekatan

Pelatihan ini dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Make a Match* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa.

### 3 Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan yang diberikan adalah dalam bentuk pelatihan yang diberikan kepada guru dan siswa. Untuk mencapai hal tersebut dilakukan pelatihan dengan pola sebagai berikut:

#### 1. Tahap persiapan

Tim pelaksanaan melakukan diskusi untuk membicarakan model pembelajaran yang akan digunakan. Setelah itu menghubungi kepala sekolah SD Negeri 009 Bonai Darusalam untuk membahas mengenai jadwal pelaksanaan dan jumlah peserta. Di samping itu dipersiapkan juga kebutuhan-kebutuhan untuk pelaksanaan kegiatan.

#### 2. Tahap pelaksanaan kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan dalam suatu ruangan untuk menyampaikan materi pelatihan. Rencana pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai sasaran dimaksud adalah dengan tahapan sebagai berikut ini.

##### a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap yang diperlukan untuk mengumpulkan informasi terakhir berkaitan dengan dasar-dasar pelaksanaan pelatihan dan mempersiapkan segala sesuatu dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini terdiri dari:

- 1). Diskusi dengan guru.
- 2). Mempersiapkan peralatan serta Model Pembelajaran Kooperatif *Make a Match* diperlukan dalam pelaksanaan.
- 3). Menghubungi Kepala Sekolah SD Negeri 009 Bonai Darusalam Kabupaten Rokan Hulu sebagai lokasi pelatihan.

##### b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap ini merupakan tahap yang diperlukan untuk melaksanakan pelatihan. Tahap ini terdiri dari:

- a. Tahap pertama (bulan pertama)

Pada tahap ini dilakukan survey di SD Negeri 009 Bonai Darusalam yang di jadikan tempat pelatihan.

##### b. Tahap kedua (bulan kedua)

Pada tahap ini merupakan tahapan melakukan pelatihan.

##### c. Tahap ketiga (bulan ketiga)

Tahap ini merupakan tahap monitoring dan pembinaan terhadap siswa SD Negeri 009 Bonai Darusalam, konsisten dan memperhatikan perkembangan siswa dan hasil monitoring dan evaluasi dibahas bersama guru untuk perbaikan. Selanjutnya data hasil pembahasan tersebut diolah dan di susun menjadi suatu laporan.

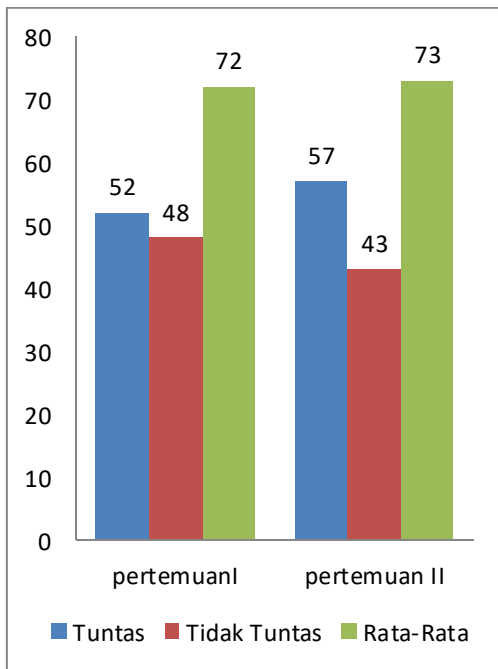
### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini di sajikan data hasil pelatihan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Make a Match*.

Tabel 1.1 Hasil Belajar Siswa Pelatihan Pertama

Keberhasilan	Pelatihan I		Pelatihan II		KK M
	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	
Tuntas	11 orang	52%	12 orang	57%	70
Belum tuntas	10 Orang	48%	9 orang	43%	70
Jumlah	21 orang	100%	21 orang	100%	
Rata-rata kelas	72		73,57		

Berdasarkan tabel 1.1 maka dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa pada pelatihan pertama diperoleh persentase 52% sedangkan pada pelatihan kedua hasil belajar siswa meningkat sebesar 57%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 1.1 dibawah ini:



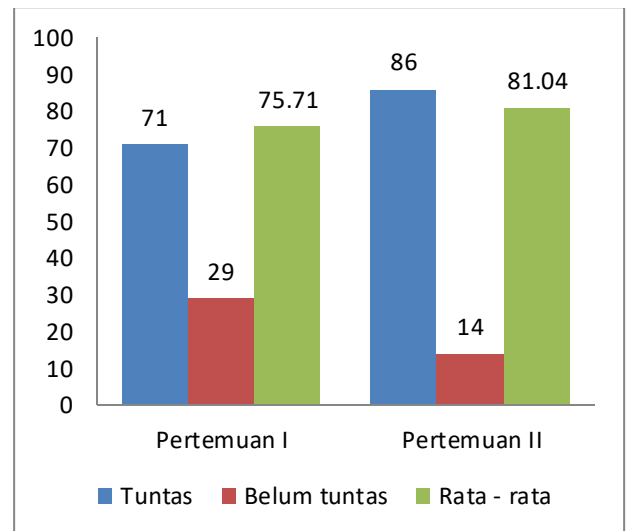
**Grafik 1.1 Rekapitulasi hasil belajar**

Berdasarkan grafik 1.1 di atas siswa pada pelatihan pertama yang tuntas yaitu 52%, dan yang tidak tuntas 48% dan memperoleh rata-rata 72%. Pada pelatihan kedua meningkat menjadi 53% tuntas, 43% tidak tuntas dan memperoleh rata-rata 73%. Hal ini menunjukkan ada peningkatan setelah diterapkannya model Pembelajaran Kooperatif *Make a Match*

Tabel 1.2 Hasil Belajar Siswa Pelatihan Ketiga

Keberhasilan	Pelatihan 3		Pelatihan 4		KKM
	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	
Tuntas	15 orang	71%	18 orang	86%	75
Belum tuntas	6 orang	29%	3 orang	14%	75
Jumlah	21 orang	100%	21 orang	100%	
Rata-rata kelas	75,71		81,04		

Berdasarkan tabel 1.2 maka dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa pada pelatihan yang ketiga diperoleh persentase 75% sedangkan pada pelatihan yang keempat hasil belajar siswa meningkat sebesar 81%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 1.3 dibawah ini.



**Grafik 1.3 Rekapitulasi Hasil Belajar**

Berdasarkan grafik 1.3 di atas siswa mengalami ketuntasan yang baik dari pelatihan yang ketiga dengan perolehan 71% tuntas, 29% tidak tuntas dengan memperoleh rata-rata 75,71%. Untuk pelatihan yang keempat meningkat menjadi 86% tuntas, 14% tidak tuntas dengan memperoleh rata-rata 81,04%. Hal ini menunjukkan ada peningkatan setelah diterapkannya model Pembelajaran Kooperatif *Make a Match*.

### Pembahasan

Pelatihan penerapan model Kooperatif tipe *Make a Match* yang dilakukan sebanyak 4 kali pelatihan yang diperoleh melalui tes hasil belajar setelah melakukan kegiatan

pembelajaran IPS dengan menerapkan model Kooperatif tipe *Make a Match*.

Hasil belajar siswa pada pelatihan pertama menjadi 48 % yang mencapai KKM. pada Pelatihan kedua juga mengalami peningkatan lagi, 57% siswa telah mencapai KKM . Pada pelatihan ketiga diketahui hasil belajar siswa meningkat kembali menjadi 71% siswa telah mencapai KKM. Pada pelatihan keempat didapatkan hasil belajar siswa sangat memuaskan yaitu 86% siswa telah mencapai KKM.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelatihan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 009 Bonai Darusalam. Dari pelatihan pertama 48 % yang mencapai KKM mengalami peningkatan pada pelatihan kedua menjadi 57% siswa telah mencapai KKM . Pada pelatihan ke tiga meningkat menjadi 71% siswa telah mencapai KKM. Pada pelatihan keempat didapatkan hasil belajar siswa sangat memuaskan yaitu 86% siswa telah mencapai KKM.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini tim pengabdian pada masyarakat menyampaikan ucapan terima kasih kepada kepala sekolah SD Negeri 009 Bonai Darusalam yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Selanjutnya terima kasih kepada semua pihak yang turut mendukung dan membantu tim pengabdian dalam pengabdian ini. Tidak lupa tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Rokania yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Model dan Metode Pembelajaran*. Semarang: Unnisola Press
- Aris, Shoimin. 2014. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center]
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya
- Hamalik, Umar. 1989. *Teknik Pengukur Dan Evaluasi Pendidikan*. Bandung : Mandar Maju
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Keguruan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sudjana ,Nana. 2008. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurhadi. 2011. *Menciptakan Pembelajaran IPS Efektif dan Menyenangkan*. Jakarta: Multi Kresi SatuDelapan,
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Purwanto, Nglim. 2004. *Prinsip – Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Purwanto. 1989. *Prinsip – Prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung : Pt remaja Rosdakarya
- Rusman. 2010. *Model- Model Pembelajaran: mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group Sapriya , et all 2007., *Pengembangan Pendidikan IPS SD*, Bandung: UPI PRESS
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS SD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Siswono, tatag Yuli Eko. 2008. *Mengajar & Meneliti*, Surabaya: Unesa University Press,
- Solihatin, Entin dan Raharjo. 2007. *Cooperative learning analisis model pembelajaran IPS* Jakarta: Bumi Aksara,
- Sudijono, Anas. 2008 *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada